

**SKRIPSI**

**SISTEM MANAJEMEN SANGGAR SENI AMBARALA  
KECAMATAN BUNGORO KABUPATEN PANGKEP**

**ANDI MUSTAJAB  
075904083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2013**

**SISTEM MANAJEMEN SANGGAR SENI AMBARALA  
KECAMATAN BUNGORO KABUPATEN PANGKEP**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Negeri Makassar  
Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan*

**ANDI MUSTAJAB  
075904083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2013**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul :

### **SISTEM MANAJEMEN SANGGAR SENI AMBARALA KECAMATAN BUNGORO KABUPATEN PANGKEP**

Atas Nama : Andi Mustajab  
Nim : 075904083  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Seni dan Desain

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan

Makassar, Januari 2013

Pembimbing :

1. Khaeruddin, S.Sn, M.Pd (.....)  
Nip : 19730608 200604 1 002
  
2. Drs. Solihing, M.Hum (.....)  
Nip : 19680101 199303 1 004

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dengan **SK No. 109/UN36.21/PP/2013** tanggal 21 Januari 2013 untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik pada hari Kamis 31 Januari 2013

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Seni dan Desain

**Dr. H. Karta Jayadi, M.Sn**

**NIP. 19650708 198903 1 002**

Panitia ujian:

- |                  |                              |         |
|------------------|------------------------------|---------|
| 1. Ketua         | : Dr. H. Karta Jayadi, M.Sn. | (.....) |
| 2. Sekretaris    | : Khaeruddin. S.Sn, M.Pd     | (.....) |
| 3. Pembimbing I  | : Khaeruddin. S.Sn, M.Pd     | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Drs. Solihing, M.Hum       | (.....) |
| 5. Penguji I     | : Dr. A. Agussalim AJ, S.Pd  | (.....) |
| 6. Penguji II    | : A. Ihsan, S.Sn, M.Pd       | (.....) |

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Andi Mustajab
Nim	: 075904083
Tempat dan tanggal lahir	: Makassar, 12 Desember 1987
Fakultas	: Seni dan Desain
Jurusan	: Pendidikan Seni Musik
Program studi	: Pendidikan Sendratasik
Judul Skripsi	: Sistem Manajemen Sanggar Seni Ambarala Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep

Menyatakan bahwa skripsi ini benar hasil karya saya dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan dan ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan. Jika kemudian hari terbukti secara hukum bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia dituntut di pengadilan dan bersedia menanggung resiko hukum yang ditimbulkan.

Demikian hasil pernyataan ini saya buat sesadar-sadarnya sebagai tanggung jawab akademik untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Januari 2013  
Yang Membuat Pernyataan

**ANDI MUSTAJAB**  
NIM 075894083

## ABSTRAK

**Andi Mustajab**, 2012. Manajemen Sanggar Seni Ambarala Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Skripsi. Pada Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang menghasilkan data kualitatif tentang Aspek Manajemen Sanggar Seni Ambarala yang meliputi: 1). Proses perencanaan yang berupa pembuatan program kerja mingguan, bulanan, tahunan, dan program kerja Insidental. 2). Sistem pengorganisasian/ pelaksanaan yang dilakukan dengan membuat bagan/ struktur organisasi dengan bidang masing-masing yang telah ditentukan oleh pimpinan. 3). Proses pengawasan dalam hal pelaksanaan kegiatan yang telah di rencanakan. 4). evaluasi, yang mengecek kembali kekurangan yang ada dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Adapun kendala utama yang didapati adalah masih tidak terorganisirnya pembagian kerja masing-masing anggota. Sehingga proses manajemen sanggar sedikit terhambat. Tidak meratanya tugas masing-masing anggota sanggar menjadikan ada beberapa anggotanya yang vakum dan sebagian ada yang kewalahan menjalankan tugasnya.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada penulis. Tiada daya yang dapat penulis lakukan untuk menyelesaikan skripsi ini tanpa pertolongan dari Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “Manajemen Sanggar Seni Ambarala Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep” ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr Arismunandar M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Dr. Karta Jayadi M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Khaeruddin, S.Sn, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik., sekaligus pembimbing I
4. Drs. Solihing, M.Hum selaku pembimbing II atas kesabarannya yang telah meluangkan waktunya, memberikan petunjuk dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen-dosen pada program studi pendidikan Sendratasik dan DKV Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
6. Bapak/ibu karyawan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar khususnya Ibu Singara, Ibu Nur Alam dan Pak Gazali yang telah banyak memberikan bantuannya.

7. Teman-teman sekaligus saudara-saudaraku di program Studi Sedratasik 2007.

8. Adik Muthe “*Tersayang*” yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih.

Tiada imbalan yang dapat diberikan selain memohon kepada Allah SWT, agar segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala disisinya, Amin.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap, semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada para pembaca.

Makassar, Februari 2012

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR .....	5
A. Tinjauan Pustaka.....	5
1. Manajemen.....	5
2. Prinsip Manajemen .....	6
3. Proses Manajemen .....	7
4. Organisasi .....	8
5. Organisasi Seni Pertunjukan .....	9
6. Sanggar Seni .....	9
B. Kerangka Berpikir.....	12

C. Defenisi Operasional Variabel .....	13
 BAB III METODE PENELITIAN.....	14
A. Variabel, Desain, dan lokasi Penelitian .....	14
1. Variabel Penelitian.....	14
2. Desain Penelitian .....	15
3. Lokasi Penelitian.....	15
B. Teknik pengumpulan data.....	16
C. Teknik Analisis Data.....	17
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	19
A. Hasil Penelitian .....	19
Manajemen Sanggar Seni Ambarala.....	19
1. Sejarah Sanggar Seni Ambarala .....	19
2. Prestasi Sanggar Seni Ambarala.....	20
3. Pengurus Sanggar Seni Ambarala.....	21
4. Program Kerja Sanggar Seni Ambarala.....	22
5. Sarana dan Prasarana	
Sanggar Seni Ambarala .....	23
6. Sistem Pembinaan Sanggar Seni Ambarala.....	23
7. Keuangan Sanggar Seni Ambarala .....	24
B. Pembahasan.....	27
1. Sistem Manajemen Sanggar Seni Ambarala.....	27
A. <i>Planning</i> (perencanaan) .....	27

B. Pengorganisasian ( <i>Organisazing</i> ) dan Pelaksanaan ( <i>Actualiting</i> ) .....	32
C. Pengendalian/ pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....	40
D. Evaluasi.....	44
2. Sistem Perekrutan Anggota .....	45
BAB V PENUTUP.....	44
A. Kesimpulan .....	44
B. Saran .....	49
DAFTAR PUSTAKA .....	51

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Hanya dengan kesabaran, keikhlasan, dan ketekunan yang akan membuat semuanya indah pada waktunya.

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini khusus kupersembahkan kepada kedua orang tuaku, ayahanda Andi Muh. Kamil dan ibundaku Almarhum Naimong, serta saudara-saudaraku yang telah sepenuhnya memberikan dorongan moral, material, dan spiritual...

Terima kasih. Aku sangat menyayangi kalian....

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seni merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Kesenian adalah produk manusia yang merupakan cerminan estetis dari olah cipta, rasa, dan karya manusia. Seni mempunyai logika tersendiri. Logika seni berdasarkan pada keindahan, sesuatu yang sebenarnya tidak mudah untuk dijelaskan meskipun tidak sulit untuk dinikmati. Seni adalah simbol pribadi atau simbol sesuatu antara lain alam, suasana kejadian, harapan, dan lainnya sebagai yang berhubungan dengan kejiwaan yang dapat mempengaruhi jiwa seseorang, Bastomi (1992: 42).

Tantangan berat yang dihadapi dunia kesenian saat ini adalah kurangnya perhatian pemerintah. Group kesenian baik yang dikelola masyarakat atau pemerintah dituntut untuk mengupayakan alternatif guna mempertahankan kelangsungan dan kontinuitasnya. Salah satu alternatif yang penting adalah menciptakan jalinan kerjasama antar group kesenian, pemerintah daerah setempat dan group kesenian lain diluar wilayah tersebut. Oleh karena itu, jalinan kerjasama antar anggota didalamnya juga sangat penting.

Salah satu faktor yang dapat menunjang kontinuitas group kesenian adalah sistem pengendalian manajemen di group-group kesenian yang berfungsi dengan baik. Manajemen seni pertunjukan yang baik akan dapat mengurangi resiko kecurangan yang dapat terjadi pada masing-masing tugas atau bagian, karena dari satu bagian dapat terkontrol oleh bagian lain. Oleh karena itu

pengendalian kedalam antar anggota merupakan suatu alat yang dapat membantu pemimpin sanggar group atau sekolah kesenian dalam melaksanakan pengawasan.

Sistem manajemen sebuah kesatuan dari struktur pengelolaan dalam suatu organisasi. Sistem manajemen sanggar seni ambarala memiliki sistem manajemen yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi. Sistem manajemen yang baik perlu dibina terus menerus untuk mengarahkan apakah kebijaksanaan pemimpin di dalam mengambil keputusan terhadap pelaksanaan kegiatan atau aktivitas group, sehingga tidak terjadi prosedur yang kaku.

Pengendalian anggota dalam setiap kegiatan group terutama dengan pembagian tugas dan honorarium merupakan hal yang penting dengan maksud untuk meningkatkan efisiensi serta mengamankan kekayaan atau pendapatan group. Penerapan sistem pengendalian tersebut, akan sangat membantu pihak manajemen dalam mengawasi jalannya proses kreatifitas (kreatif) pada suatu group kesenian. Hal itulah yang membuat penulis tertarik untuk memilih judul “Manajemen Sanggar Seni Pertunjukan Ambarala Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep”.

Sanggar seni Ambarala merupakan sebuah organisasi yang dirintis oleh Alm. Hj. Andi Fatimah Panjai Tana pada tahun 1985 yang bergerak di bidang kesenian khususnya seni musik dan tari, dimana sanggar seni ambarala mempunyai tujuan sebagai wadah kreatifitas generasi muda yang positif, serta pengembangan diri di bidang seni khususnya seni pertunjukan untuk tari dan musik. Sanggar seni Ambarala pernah mengikuti beberapa *event*, salah satunya

mewakili kabupaten Pangkep pada Festival Tari Kreasi yang dilaksanakan oleh BKKI kota Makassar di gedung kesenian *Society De Harmonie* Makassar. Kesemua itu tidak lepas dari kerja tim anggota sanggar yang telah membawa nama sanggar *Ambarala* dalam menciptakan karya seni yang berkualitas.

Ambarala yang berdiri sejak tahun 1985 telah mengalami pasang surut dalam berkarya. Berbagai era telah dilampaui dalam berkesenian. Berbagai generasi penari dan pemusik silih berganti. Hal ini semua memerlukan pengelolaan manajemen yang handal dan sesuai. Tentulah cukup menarik untuk mengetahui bagaimana Ambarala merencanakan, mengkoordinasi, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatannya. Kendala apa saja yang dialami oleh Ambarala dalam proses pengelolaan manajemennya.

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh sanggar seni ambarala beranggotakan siswa-siswi dari Sekolah Menengah Pertama. Hal inilah yang membuat sanggar seni Ambarala berbeda dari sanggar seni lainnya yang ada di Kabupaten Pangkep. Anggotanya yang terbilang remaja membuat pembina sanggar seni Ambarala tentunya lebih extra dalam membimbing para anggotanya.

Melihat latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti sanggar seni Ambarala sebagai salah satu sanggar seni yang masih eksis di Kabupaten Pangkep di tengah krisis moneter yang berkepanjangan. Penelitian dilakukan dengan memfokuskan kajian pada manajemennya.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan kajian pada aspek manajemen sanggar seni *Ambarala*, yang meliputi :

1. Bagaimana sistem manajemen sanggar seni *Ambarala* kecamatan Bungoro kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana sistem perekrutan anggota sanggar seni *Ambarala* kecamatan Bungoro kabupaten Pangkep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sistem manajemen sanggar seni *Ambarala* kecamatan Bungoro kabupaten Pangkep?
2. Untuk mengetahui sistem perekrutan anggota sanggar seni *Ambarala* kecamatan Bungoro kabupaten Pangkep?.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai acuan bagi anggota sanggar seni *Ambarala* untuk mengetahui peningkatan atau penurunan para anggotanya dalam berkarya.
2. Dapat digunakan sebagai referensi tersendiri bagi penulis.



3. Bagi masyarakat yang sering menggunakan jasa sanggar seni dalam setiap *event*-nya dapat bertambah wawasannya dan lebih mengetahui tentang keberadaan sanggar seni pertunjukan *Ambarala*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sebagaimana biasanya, berisikan landasan-landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini baik teori-teori yang sifatnya mendukung ataupun yang bertentangan dengan uraian tentang variable penelitian. Berikut beberapa pendapat dari para ahli dan pernyataan yang dianggap relevan dengan penelitian ini :

##### 1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Dari arti tersebut, secara substansif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan (Anthoillah, Anton. 2010:13).

Melayu S.P Hasibuan dalam bukunya “Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah” (1996:1) menjelaskan bahwa manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage*, yaitu mengatur. Oleh karena itu menurutnya, pertanyaan yang muncul adalah apa yang diatur, bagaimana mengaturnya, dan dimana harus diatur.

Dr. H.M. Alton Athoillah, M.M dalam bukunya “Dasar-Dasar Manajemen” (2010:16) menurut beberapa para ahli tentang definisi manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Marry Parker Follet, manajemen adalah suatu seni karna untuk melakukan sesuatu pekerjaan, dibutuhkan keterampilan khusus.

- b. Menurut Horold Koontz dan Cyril O'Donnel, manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.
- c. G.R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui penempatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

## 2. Prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip dalam manajemen bersifat lentur dalam arti bahwa perlu di pertimbangkan sesuai kondisi-kondisi khusus dan situasi-situasi yang berubah. Prinsip-prinsip manajemen (*general Principle of management*) dalam buku Dasar-Dasar Manajemen dikemukakan oleh Melayu S.P. Hasibuan dengan menguti pandangan Henry Fayol, seorang pencetus teori manajemen yang berasal dari Perancis. Prinsip-prinsip umum manajemen ini terdiri dari :

- a. Pembagian kerja (*Division of work*).
- b. Wewenang dan tanggung jawab (*Authority and responsibility*).
- c. Kesatuan perintah (*unity of command*).
- d. Kesatuan pengarahan (*Unity of direction*).
- e. Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri.
- f. Penggajian pegawai.
- g. Pemusatan (*Centralization*).
- h. Hirarki (tingkatan).
- i. Keadilan dan kejujuran.
- j. Stabilitas kondisi karyawan.

k. Prakarsa (*Inisiative*).

l. Semangat kesatuan, semangat korps.

### 3. Proses Manajemen

Proses manajemen dikatakan juga sebagai tahap yang harus dilalui untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi. Adapun proses atau tahapan manajemen yakni :

- a. Perencanaan (*Planning*), yang merupakan titik awal dalam manajemen organisasi budaya. Perencanaan sangat penting karna pelaksanaan proses manajemen yang lain tergantung pada bagaimana perencanaan yang dibuat (Lathief:2009:14).
- b. Pengorganisasian (*Organizing*), dilakukan untuk menjamin bahwa kemampuan orang-orang yang ada dalam organisasi dapat dimanfaatkan secara optimal (Lathief:2009:14).
- c. Pengawasan (*Controlling*), yakni meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan prinsip kerja masing-masing personal (Lathief:2009:14).
- d. Evaluasi (*Evaluating*), yakni menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya (Lathief:2009:14).

#### 4. Organisasi

Kata organisasi berasal dari bahasa Inggris *Organization*, yang bentuk invinitifnya adalah *to organise*. Kata tersebut berasal dari kata Yunani, *organon* yang berarti sebagian atau susunan dalam binatang atau tumbuh-tumbuhan yang dipergunakan untuk melakukan beberapa tugas khusus, seperti hati, ginjal, dan sebagainya. Hal ini di kemukakan oleh Magdalena Lumbantoruan dalam bukunya “Ensiklopedi Ekonomi Bisnis dan Management” (1992:374).

Suatu organisasi dapat tumbuh dan berkembang tidaklah beda dengan proses kelahiran sebelum. Dimana ada usaha, kerjasama, dan cita-cita, serta tujuan yang hendak dicapai untuk kepentingan bersama. Adapun hal-hal yang perlu di ketahui dalam sebuah organisasi adalah tentang syarat-syarat organisasi. Hakikat organisasi, bentuk-bentuk organisasi, azas-azas dan prinsip-prinsip organisasi yang berlaku universal. (Lathief:2009:2).

Halilintar Lathief dalam bukunya “Sanggar Seni” (2009:2), menuliskan bahwa organisasi kesenian dalam masyarakat adalah suatu kegiatan yang di dukung oleh masyarakat di daerahnya, sehingga semua masyarakat tersebut merasa bertanggung jawab terhadap kehidupan organisasi kesenian itu menjadi miliknya bersama. Terlepas dari formal dan non format atau semi formalnya sebuah organisasi ditinjau dari segi hukum, organisasi kesenian dibagi menjadi 2 (dua) golongan yakni, Organisasi Permanen dan Organisasi Kesenian yang bersifat sementara/sering disebut panitia staf produksi.

## 5. Organisasi Seni Pertunjukan

Achsan Permas, Chrysanti Hasibuan-Sedyono, L.H, Pranoto, dan Triono Saputro dalam buku mereka “Manajemen Seni Pertunjukan” (2003:7) mengatakan bahwa seni pertunjukan adalah sebuah hasil karya dimana didalamnya terdapat unsur-unsur seni yang disajikan atau dipertontonkan di hadapan khalayak. Jadi dapat diartikan bahwa organisasi seni pertunjukan adalah organisasi tradisional maupun modern yang berbentuk sanggar tari, teater, grup musik dan seni suara, yang mempertunjukan hasil karya seninya secara komersial maupun non komersial untuk suatu tontonan.

## 6. Sanggar Seni

Sebuah organisasi yang berorientasi seni budaya menyebutkan bahwa ada ribuan sanggar yang tersebar di 32 provinsi di Indonesia. Sanggar didirikan untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati (Lathief:2009:v)

Kamus lengkap bahasa Indonesia, “Sanggar adalah kata benda, artinya tempat pemujaan yang ada dilingkungan pekarangan rumah, atau tempat berkegiatan seni. Dengan kata lain sanggar adalah tempat atau wadah dimana berkumpul atau bertemu untuk bertukar pikiran tentang suatu bidang ilmu atau bidang tertentu.

Sedangkan sanggar seni adalah tempat atau wadah dimana seniman-seniman mengolah seni guna suatu pertunjukan. Selain itu, di dalam sanggar ini pula ada kegiatan-kegiatan yang sangat penting, yaitu menggali, mengolah, dan membina perkembangan seni bagi para seniman.

Lebih jauh Rumanshara memaparkan bahwa secara khusus sebuah kelompok seni atau sanggar seni berdiri atas dasar tujuan-tujuan tertentu, sesuai dengan visi dan misi sanggar seni yang dibentuk. Akan tetapi, secara umum tujuan dibentuknya sanggar seni, adalah:

- a. Mengolah seni yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat untuk kepentingan pertunjukan dengan tidak meninggalkan ciri khas budaya daerahnya.
- b. Untuk kepentingan studi kesenian secara keseluruhan yang dimiliki masyarakat tradisi dan kesenian yang berhubungan dengan benda-benda budaya koleksi pada museum dengan tahapan pembinaan sebagai berikut: menggali (meneliti dan menginventarisir bentuk dan jenis kesenian yang ada), memelihara, melestarikan, dan membina serta mengembangkan kesenian daerah.
- c. Untuk kepentingan penyajian koleksi (pameran) terutama bidang bimbingan edukatif.
- d. Untuk memberikan kesempatan bagi para seniman otodidak (seniman yang belajar sendiri tanpa pendidikan formal tentang seni), dan seniman akademik (seniman yang memiliki ijazah dalam bidang seni) untuk dapat berkreasi dengan tidak meninggalkan keaslian dari tradisional suku bangsa yang ada.
- e. Untuk menghidupkan kembali kesenian yang sudah atau hampir punah dan dapat menciptakan lapangan kerja bagi para seniman serta dapat mendukung fungsi museum sebagai tempat rekreasi.

Manfaat dari pembentukan kelompok seni atau sanggar seni adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui kelompok seni atau sanggar seni para penikmat mendapat informasi tentang suatu kebudayaan khususnya seniman tradisi.
- 2) Melalui atraksi-atraksi seni yang digelar kelompok seni atau sanggar seni dapat memperkenalkan dan menambah informasi tambahan tentang suatu budaya sehingga dapat diketahui, dihayati, dan dinikmati oleh masyarakat.
- 3) Melalui atraksi-atraksi (tari, musik, ukir, dan lukis) yang digelar dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pengenalan dan apresiasi budaya.
- 4) Melalui kelompok kesenian atau sanggar seni, pembinaan kesenian dapat terorganisir secara baik sehingga pembinaan dan pengembangannya berakar pada kebudayaan asli suatu kelompok atau suku bangsa.
- 5) Melalui kelompok seni atau sanggar seni, bagian dari kebudayaan yang tidak dapat dipamerkan di museum seperti: gerak tari, musik (instrumen dan vokal), pelaku seni (penari atau pemusik) dan lain-lainnya dapat dilihat melalui pertunjukan seni yang ditampilkan oleh sanggar seni.

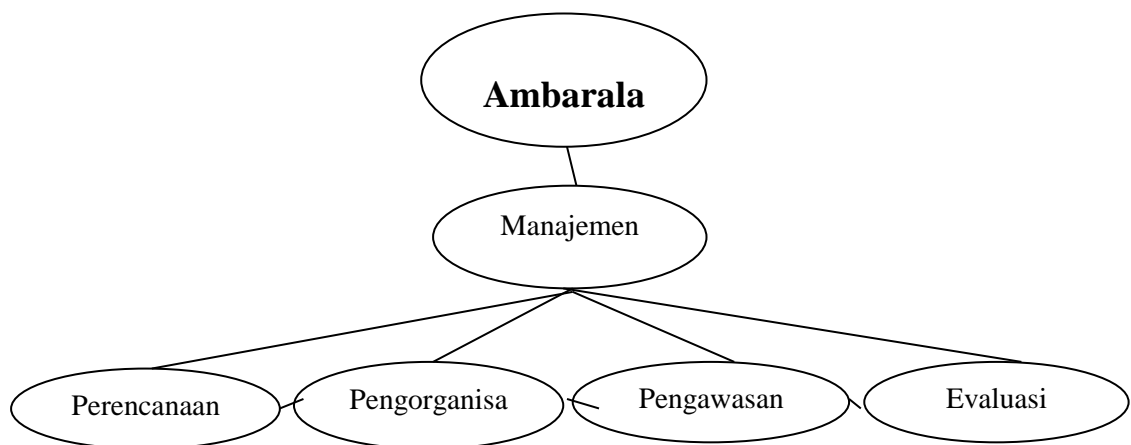
(Rumanshara, 2000:2).



### E. Kerangka Berpikir

Manajemen Sanggar Seni Ambarala Pangkep perlu ditinjau berbagai unsur. Sehingga pemahaman yang didapatkan bukan hanya dalam bentuk manajemennya saja tetapi melibatkan berbagai unsur yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya seperti faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat dan mendukung efektifitas sanggar seni Ambarala Pangkep dalam mementaskan Karyanya.

Berdasarkan konsep atau teori yang telah diuraikan di atas mengenai manajemen sanggar seni *Ambarala*, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian, serta bagaimana cara sanggar seni Ambarala dalam merekrut anggotanya. Maka dapatlah dibuat skema yang dijadikan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

## **F. Definisi Operasional Variabel**

1. Dalam penelitian ini dimaksudkan adalah manajemen sanggar seni *Ambarala* yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengevaluasian.
2. Sanggar seni *Ambarala* yang bergerak dalam bidang kesenian khususnya bidang seni tari dan musik yang telah berdiri sejak tahun 1985, dimana batas kepengurusannya mengalami pergantian kepengurusan yakni pada tahun 2006 hingga 2011. Sanggar seni *Ambarala* beralamat di Jl. Poros Tonasa II kel. Samalewa kec. Bungoro kabupaten Pangkep

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Variabel, Desain, dan Lokasi Penelitian**

###### **4. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini meliputi semua unsur yang terkait dengan manajemen Sanggar Seni *Ambarala*, terdiri atas latar belakang terbentuknya sanggar seni Ambarala dan pengelolaan manajemennya, dalam hal pengembangan organisasi. Adapun unsur-unsur yang menjadi topik utama dalam penelitian ini adalah:

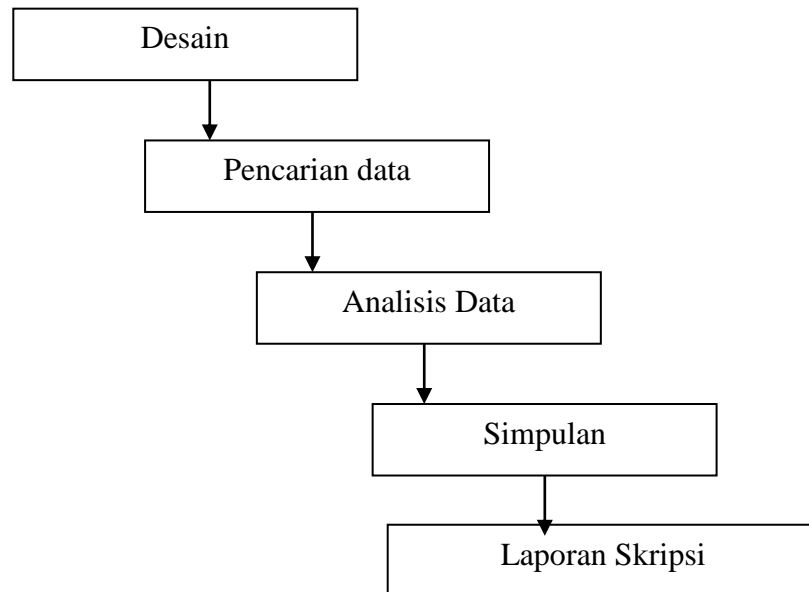
a. Proses manajemen sanggar seni pertunjukan Ambarala yang meliputi:

- 1) Perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengawasan
- 4) Pengevaluasian

b. Sistem perekrutan anggota sanggar seni Ambarala

###### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan pedoman dalam pelaksanaan penelitian yang dijabarkan dalam bentuk skema (J.Moleong, 2010:367). Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dibuat, maka desain yang digunakan oleh penulis dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema 2. Desain penelitian

### 3. Lokasi penelitian

Penelitian berlokasi di kabupaten Pangkep, khususnya berpusat pada sekretariat sanggar seni *Ambarala* di Jl. Poros Tonasa II kel. Samalewa kec. Bungoro kabupaten Pangkep, dan tempat-tempat aktivitas lainnya dari sanggar ini. dengan pertimbangan bahwa *Ambarala* yang berdiri sejak tahun 1985 telah mengalami pasang surut dalam berkarya. Berbagai era telah dilampaui dalam berkesenian. Berbagai generasi penari dan pemusik silih berganti. Hal ini semua memerlukan pengelolaan manajemen yang handal dan sesuai.

## **B. Teknik pengumpulan data**

### **1. Wawancara**

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap informan atau responden terpilih seperti ibu Andi Alfiah Patekke Tana Amir selaku ketua umum Sanggar Seni Ambarala dan Andi Kulsum Amir selaku Bendahara Sanggar Seni Ambarala yang memiliki kesesuaian pemahaman dengan judul penelitian untuk mendapatkan data primer tentang sistem manajemen dari sanggar seni Ambarala

### **2. Observasi sistematis**

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi yang terfokus pada 2 masalah penelitian ini.

### **3. Dokumentasi**

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat dalam penelitian ini karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut peneliti dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti.

## **C. Teknik Analisis Data**

Sumadi Suryabrata dalam bukunya “*Metodologi Penelitian*” (1981:37) menulis bahwa penelitian deskriptif bertujuan membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu. Berdasarkan hasil pengamatan dan penafsiran data tersebut maka hasilnya disebut data kualitatif.

Data utama yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data, dianalisis sesuai permasalahan yang diajukan. Dengan demikian, data-data yang ada berdasarkan variable dan ditafsirkan berdasarkan metode deskriptif yaitu penggambaran data sesuai kenyataan yang terjadi dilapangan. Pengelompokan data yang diperoleh dari lapangan yang kemudian dikelompokkan menurut kategori, yakni kelompok perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi.

Proses analisis data yang didapat dari penelitian di lapangan dinilai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber dengan melalui teknik wawancara, observasi atau dokumentasi. Langkah berikutnya adalah mereduksi data yang dapat diartikan sebagai suatu pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan dan pengabstrakan serta transformasi data kasar yang muncul dari data dilapangan. yaitu dengan cara membuat rangkuman-rangkuman. Analisis data dilanjutkan dengan pemeriksaan keabsahan data. Tahap terakhir ialah interpretasi data yaitu menganalisis yang telah dikelompokkan menurut kategorisasi, kemudian ditafsirkan sesuai dengan tujuan dalam penelitian. Proses yang berkaitan dengan penafsiran kesimpulan diperoleh dengan melalui observasi,

wawancara, dan dokumen yang telah direduksi dan diklarifikasi serta telah diinterpretasi secara seksama dan sistematis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Prestasi Sanggar Seni Ambarala**

Sanggar seni Ambarala dalam perjalanannya berkesenian telah mengumpulkan beberapa prestasi di bidang seni pertunjukan baik seni tari maupun seni musik. Beberapa prestasi yang telah diraih, sebagai berikut:

1. Tarian massal pada *event* Penas ke VII di Kabupaten Pangkep 1988
2. Penyaji Terbaik “Festival Tari Daerah” di Auditorium RRI, 6 September 1989
3. Promosi Budaya pada Tahun 2002 di Kota Nunukan
4. Koreografer terbaik pada *event* temu koreografer muda di Gedung Kesenian “*Societeit De Harmonie*” Makassar.
5. Partisipan pada *event* FLS2T SMP tingkat propinsi Sul-Sel
6. Juara I pada *event* “Kema Seni” tahun 2012 di Benteng Sombaoupu dengan kategori penyaji musik.

*(Sumber data: album foto pementasan sanggar seni Ambarala)*

##### **2. Pengurus Sanggar Seni Ambarala**

Sanggar seni Ambarala ini didirikan oleh badan pendiri dan membentuk satu badan pengurus yang terdiri dari sekurang-kurangnya 5 (lima) orang.



Sedangkan untuk kepentingan kepengurusan dapat ditambah dengan beberapa orang pembantu.

Untuk periode 2006-2012 susunan badan pengurus diangkat dan ditetapkan sebagai berikut :

1. Badan Pendiri : Hj. Andi Fatimah Panjai Tana  
Hj. Andi Welly Arsyad, B
2. Pembina : Dinas Pariwisata dan Budaya Pangkep  
Andi Muhammad Sjahrir Ali Amir  
(DKPB Kab. Pangkep)
3. Ketua Umum : Andi Alfiah Patekktana Amir
4. Humas : Andi Waris

### **3. Program Kerja Sanggar Seni Ambarala**

Sanggar seni Ambarala memiliki program kerja yang terbagi atas 4, yakni program kerja mingguan, program kerja bulanan, program kerja tahunan, dan program kerja Insidental.

Program kerja mingguan merupakan program kerja rutin yang dilakukan setiap minggu dalam kepengurusan sanggar seni Ambarala. Adapun program kerja mingguan sanggar seni Ambarala adalah sebagai berikut:

1. Latihan rutin pada setiap hari Kamis pukul 15.00 sampai dengan 17.00  
WITA
2. Pengkondisian alat yang dimaksudkan agar rotasi pemasukan dan

pengeluaran alat dari gudang berjalan rapih.

3. Evaluasi, dimana dilakukan setelah proses latihan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan para anggotanya.

Program kerja bulanan sanggar seni Ambarala berupa rapat kepengurusan sanggar seni Ambarala, inventarisasi alat, dan pengkondisian kostum dan properti. Sedangkan program tahun sanggar seni Ambarala yakni merekrut dan mengkader anggota baru dengan tujuan regenerasi keanggotaan sanggar seni Ambarala.

Program kerja Insidental sanggar seni Ambarala dimana apabila sanggar seni Ambarala mendapatkan *job* pementasan tak terduga yang berupa undangan mengikuti festival kesenian yang tidak termasuk di program kerja mingguan, bulan, dan tahunan sanggar seni Ambarala itu sendiri.

#### **4. Sarana dan Prasarana**

##### **1. Sarana**

Sarana mempunyai peranan penting dalam memperlancar proses latihan baik divisi musik maupun tari. Para anggota sanggar seni Ambarala menyadari bahwa kelengkapan tersebut sangat menunjang prestasi sanggar seni Ambarala. Oleh karena itu pengelola berusaha untuk selalu memelihara dan menambah sarana alat musik maupun properti tari sesuai dengan kemampuan.

##### **2. Prasarana**

Prasarana merupakan kelengkapan yang mendukung dari pada sarana. Untuk prasarana, sanggar seni Ambarala berpusat pada kesekretariatannya.

Sekretariat sanggar seni Ambarala memiliki beberapa petak ruangan. Satu ruangan digunakan sebagai tempat penyimpanan alat musik yang siap pakai. Juga terdapat satu ruangan yang berfungsi sebagai gudang penyimpanan alat musik yang tidak terpakai (rusak), yang belum sempat dibenahi. Satu ruang lagi digunakan untuk tempat penyimpanan kostum dan properti tari. Untuk ruang rapat dan latihan dipergunakan satu ruangan yang terdapat diantara ketiga ruangan tersebut.

## **5. Sistem Pembinaan**

Pada sistem pembinaan sanggar seni Ambarala tidak ada pengelompokkan antara anggota lama ataupun anggota baru. Hal ini dimaksudkan agar tercipta kerjasama antara anggota lama dan anggota baru, juga anggota baru dapat melihat permainan anggota lama. Hal ini dianggap lebih efektif dan cepat terlaksana dalam proses regenerasi sehingga kesenjangan kemampuan antara anggota lama dan anggota baru tidak terlalu jauh. Jelas ibu Andi Alfiah Patekktana selaku pembina sanggar seni Ambarala.

## **6. Keuangan**

Dalam hal keuangan sanggar seni Ambarala mendapatkan dana dari bantuan dinas kebudayaan dan pariwisata daerah tingkat II Kab. Pangkep serta hasil pementasan yang telah dipotong untuk biaya transpor, makan, dan lain-lain. Begitupun untuk biaya pembenahan sarana dan prasarana diperoleh dari hasil kegiatan di atas.

Sumber dana untuk pementasan berbeda tiap materinya tergantung tingkat kesulitan, jumlah personil, dan jenis materinya. Ada patokan-patokan harga yang telah ditentukan oleh pimpinan sanggar seni Ambarala kepada pengguna jasa sanggar seni Ambarala untuk beberapa materi pementasan. Harga tersebut diluar daripada biaya transport dan konsumsi. Kecuali ada pembicaraan sebelumnya antara pimpinan sanggar seni Ambarala dengan pihak penyewa.

Berikut ini daftar biaya perpaket penyewaan jasa sanggar seni Ambarala tahun 2012 dengan materi yang berbeda-beda:

a. Paket Tarian Tradisional

- |                       |                |
|-----------------------|----------------|
| 1. Tari Paduppa       | Rp 1.200.000,- |
| 2. Tari Gandrang Bulu | Rp 1.200.000,- |

b. Paket Tari Kreasi

- |                              |                |
|------------------------------|----------------|
| 1. <i>Tari 4 Etnis</i>       | Rp 1.500.000,- |
| 2. <i>Tari Pamingki'</i>     | Rp 1.500.000,- |
| 3. <i>Tari Pacce'la</i>      | Rp 1.500.000,- |
| 4. Tari Mappalessa ja'jareng | Rp 1.500.000,- |
| 5. Tari I Cenning            | Rp 1.500.000,- |

c. Paket Iringan Musik

- |                             |                |
|-----------------------------|----------------|
| 1. <i>Orkes Tu Riolo</i>    | Rp 1.000.000,- |
| 2. <i>Gendang Pengantin</i> | Rp 1.000.000,- |

3. *Rampak Gendang Baine* Rp 1.000.000,-

4. *Simfoni Kecapi* Rp 1.000.000,-

Harga di atas dapat berubah setiap saat setelah ada pembicaraan antara pimpinan sanggar seni Ambarala dengan pihak penyewa jasa sanggar seni Ambarala

Menurut bendahara sanggar seni Ambarala, Andi Kulsum Amir, S.Pd salah satu faktor adanya perubahan harga dikarenakan adanya penambahan penari atau personil dari kesepakatan sebelumnya. Dan sistem pembayarannya pun dilakukan selambat-lambatnya 2 hari sebelum acara. Dan dilakukan panjar sekurang-kurangnya 10% dari harga paket. Apabila ada pembatalan kerja sama dikemudian hari maka panjar yang telah dibayarkan dinyatakan hangus.

Sistem pembagian dana hasil pementasan yakni, 10% untuk biaya pemeliharaan alat, 10% untuk pemeliharaan kostum, 10% untuk dan kas sanggar, dan semuanya itu dikelola oleh bendahara. Sedangkan 70% sisanya, dibagikan kepada para penari dan musik sebagai honor mereka.

Perolehan dana lainnya juga diperoleh dari penyewaan kostum. Untuk penyewaan kostum dikenakan biaya Rp 75.000,- untuk 1 stel kostum lengkap selama tiga hari. Apabila melewati batas peminjaman juga akan dikenakan *charger* senilai Rp 5.000,-/harinya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Sistem manajemen sanggar seni Ambarala**

#### **A. perencanaan (*Planning*)**

Pengelolaan sebuah organisasi tidak lepas dari adanya sebuah perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan dibuat sebelum melakukan pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.

Perencanaan (*Planning*), yang merupakan titik awal dalam manajemen organisasi budaya. Perencanaan sangat penting karna pelaksanaan proses

manajemen yang lain tergantung pada bagaimana perencanaan yang dibuat (Lathief:2009:14)

Demikian juga sanggar seni Ambarala dengan adanya perencanaan dapat memberikan suatu gambaran dan arah serta petunjuk tentang langkah-langkah yang perlu diambil. Keberadaan sanggar seni Ambarala merupakan wadah pengembangan bakat di bidang seni khususnya seni musik dan seni tari yang mana bertujuan untuk menggali dan memupuk serta mengembangkan kesenian dan kebudayaan Nasional Bangsa Indonesia pada umumnya dan kebudayaan Sulawesi Selatan pada khususnya dengan berpegang teguh pada kepribadian Bangsa Indonesia dan mendidik serta memupuk kader-kader bangsa Indonesia yang mempunyai bakat dalam lapangan seni budaya Indonesia sebagai sumbangsih terhadap pembangunan Negara dan Bangsa Indonesia dalam seni budaya.

Untuk mendukung tujuan di atas maka pengurus sanggar seni Ambarala selanjutnya menyusun program kerja. Program kerja sanggar seni Ambarala meliputi program kerja mingguan, bulanan, dan program kerja insidental, seperti dikutip penulis dari pimpinan sanggar seni Ambarala.

### **1). Program Kerja Mingguan**

Program kerja mingguan merupakan program kerja rutin dilakukan setiap minggu dalam kepengurusan sanggar seni Ambarala. Adapun program kerja mingguan sanggar seni Ambarala secara rinci adalah:

a). Latihan rutin

Latihan rutin diadakan sekali seminggu yaitu pada hari kamis pukul 15.00 sampai dengan 17.00 WITA. Kecuali apabila akan mengikuti festival atau pertunjukan, maka jadwal latihan rutin akan diperpadat setiap minggu. Dengan tujuan untuk lebih meningkatkan teknik gerak penari khususnya dalam hal koreografi.

b). Pengkondisian alat

Pengkondisian alat dimaksudkan agar rotasi pemasukan dan pengeluaran alat dari gudang berjalan rapih. Teknis yang dipakai adalah seksi latihan mengeluarkan alat. Setelah semua alat yang diperlukan sudah keluar baru diambil oleh para anggota. Setelah selesai latihan alat kembali ditaruh di luar gudang dan seksi latihan bertanggung jawab untuk memasukkan ke dalam gudang. Dengan demikian kerusakan alat dapat diminimalisasi.

c). Pengkondisian kostum dan properti

Kostum dan properti merupakan pendukung tari yang sangat signifikan. Setiap anggota diwajibkan untuk memelihara kostum dan properti tari. Setiap minggunya diadakan pengecekan terhadap kostum dan properti, apabila terdapat kerusakan pada kostum dan properti maka secepatnya dilakukan pembenahan.

d). Evaluasi



Setelah selesai latihan maka seluruh anggota berkumpul terlebih dahulu di dalam ruangan untuk mengevaluasi hasil latihan evaluasi meliputi presensi, peningkatan keterampilan dan pembacaan agenda untuk latihan berikutnya. Dari evaluasi tersebut diketahui perkembangan selama latihan. Evaluasi dipimpin oleh pelatih.

## **2). Program Kerja Bulanan**

Dalam program kerja bulanan sanggar seni Ambarala. Kegiatan berupa:

### **a). Rapat Pengurus sanggar seni Ambarala**

Rapat pengurus terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara yang sekaligus merangkap sebagai seksi latihan diadakan sebulan sekali dengan koordinasi dari ketua.

Tujuan dari rapat pengurus adalah membahas tentang keaktifan anggota dalam mengikuti latihan selama satu bulan. Dalam rapat tersebut akan dihasilkan laporan yang diserahkan kepada pimpinan sanggar seni Ambarala, tahap berikutnya akan diberikan sanksi berupa teguran.

### **b). Inventarisasi alat**

Setiap bulan diadakan inventarisasi alat untuk mengetahui keadaan alat sehingga apabila terdapat kerusakan alat dapat segera diperbaiki. Teknis pelaksanaan alat yang rusak dilaporkan kepada pimpinan selanjutnya diperbaiki menggunakan uang kas dengan jumlah sesuai dengan kerusakan. Dengan inventarisasi secara rutin diharapkan kondisi peralatan sanggar seni Ambarala

tetap dalam kondisi baik.

### **3). Program Kerja Tahunan**

#### **a). Penerimaan anggota baru.**

Dalam hal pengkaderan atau keanggotaan baru, ada beberapa hal yang menyangkut persyaratan keanggotaan. yakni :

- 1). Warga Indonesia yang berbakat seni khususnya yg berdomisili di kabupaten Pangkep, dan bersedia membantu kelancaran dan kelanjutan sanggar seni Ambarala
- 2). Tidak pernah memasuki organisasi yang dianggap terlarang oleh pemerintah baik langsung maupun tak langsung.
- 3). Bersedia menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan maupun yang akan ditetapkan oleh pengurus.

Setelah resmi dinyatakan menjadi anggota di sanggar seni Ambarala maka, anggota baru mempunyai hak dan kewajiban untuk :

- 1). Setiap anggota berhak bersua dalam rapat anggota dan hanya mempunyai satu suara serta tidak dapat mewakili suara anggota lainnya.
- 2). Setiap anggota memberikan bantuan moril maupun material terhadap kelancaran group ini sesuai dengan kemampuannya.
- 3). Setiap anggota berkewajiban memupuk dan menjaga nama baik martabat group ini.

Berakhirnya suatu keanggotaan dalam group ini, apabila:

- 1). Meninggal dunia
  - 2). Keluar atas dasar permintaan sendiri
  - 3). Dipecat oleh pengurus sebab melanggar peraturan-peraturan yang telah di tetapkan dan dianggap merugikan sanggar seni Ambarala
- b). Pendidikan dasar

Pendidikan dasar dilakukan setelah selesai penerimaan anggota baru. Pendidikan dasar merupakan ajang pemberian materi. Dalam divisi tari materi dasar yang diberikan berupa olah tubuh sedangkan dalam divisi musik materi dasar yang diberikan berupa dasar-dasar pukulan atau tabuhan.

#### **4). Program Kerja Insidental**

Program kerja insidental adalah program kerja tidak terencana dalam penyusunan program kerja. Program kerja insidental berhubungan dengan undangan penampilan ataupun festival yang waktunya tidak dapat ditentukan.

Beberapa program kerja yang telah dibuat oleh pengurus sanggar seni Ambarala tidak keseluruhan berjalan lancar. Menurut pengurus sanggar seni Ambarala, ada beberapa kendala yang dihadapi terutama dalam proses penyusunan perencanaan dalam hal ini adalah penyusunan program terutama untuk program mingguan yakni latihan rutin. Pengurus sulit untuk menentukan

jadwal latihan mengingat pelatih dari masing-masing divisi memiliki kesibukan masing-masing. Oleh karena itu pengurus sulit untuk menetapkan jadwal latihan.

Melihat kondisi seperti itu, maka sebelum membuat dan menentukan perencanaan atau program kerja sanggar seni Ambarala, ketua, pengurus, dan pembina atau pelatih mengadakan rapat untuk membicarakan jalan keluar daripada kendala yang ada, agar nantinya dapat berjalan sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

#### **B. Pengorganisasian (*Organisazing*)/ Pelaksanaan (*Actualiting*)**

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses pengelompokkan orang-orang, alat dan tugas-tugas serta wewenang sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang diharapkan . Pengorganisasian (*Organizing*), dilakukan untuk menjamin bahwa kemampuan orang-orang yang ada dalam organisasi dapat dimanfaatkan secara optimal (Lathief:2009:14)

Prinsip-prinsip manajemen (*general Principle of management*) dalam buku Dasar-Dasar Manajemen dikemukakan oleh Melayu S.P. Hasibuan dengan menguti pandangan Henry Fayol, seorang pencetus teori manajemen yang berasal dari Perancis. Prinsip-prinsip umum tersebut dua diantaranya adalah pembagian kerja (*division of work*) dan wewenang serta tanggung jawab (*Authority and responsibility*)

Sanggar seni Ambarala menungi beberapa divisi dibidang kesenia sehingga susunan kepengurusan sangatlah diharapkan keseriusannya dari para

anggota dalam berorganisasi sehingga diharap mampu untuk melaksanakan tugas-tugas dalam kepengurusan, jadwal latihan, pementasan, pengelolaan keuangan, penerimaan anggota baru, penglondisian alat, dan lain sebagainya sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing pengurus.

Mekanisme kerja di sanggar seni Ambarala adalah ketua umum melakukan pembinaan terhadap pembina dan pelatih divisi tari dan musik. Pertanggungjawaban organisasi oleh pengurus sanggar seni Ambarala bertanggung jawab secara langsung kepada pembina dan pelatih. Setelah mendapat pertanggungjawaban pengurus sanggar, selanjutnya pembina dan pelatih melaporkan atau melakukan pertanggung jawaban kepada ketua umum.

Setiap struktur organisasi mempunyai perangkat untuk memudahkan anggotanya dalam melaksanakan tugasnya. Tugas-tugas pengurus organisasi sanggar seni Ambarala adalah:

- i. Badan Pendiri
  - a. Bertanggung jawab penuh atas seluruh pembinaan dan pengembangan sanggar.
  - b. Mengesahkan hasil keputusan musyawarah dan memberikan nasehat
  - c. Menetapkan kebijaksanaan dalam setiap musyawarah untuk mencapai mufakat
- ii. Ketua Umum
  - a. Memimpin Organisasi dengan baik dan bijaksana

- b. Mengkoordinasi semua aparat kepengurusan
  - c. Menetapkan kebijaksanaan yang telah disiapkan oleh kepengurusan
  - d. Memimpin rapat
  - e. Menetapkan kebijaksanaan dan mengambil keputusan berdasarkan mufakat
  - f. Mengevaluasi kegiatan kepengurusan
- iii. Wakil ketua
  - a. Menggantikan ketua bila berhalangan
  - b. Mengetahui jalannya organisasi
  - c. Melaksanakan pekerjaan ketua bila perlu dan melaporkan kepada ketua apabila telah selesai mengerjakannya
- iv. Sekretaris
  - a. Menyiapkan, mendistribusikan, dan menyimpan surat serta arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan
  - b. Menyiapkan laporan, surat, hasil rapat, dan evaluasi kegiatan
  - c. Bertanggung jawab atas tata tertib organisasi
  - d. Memimpin administrasi
- v. Bendahara
  - a. Mendata pemasukan dan pengeluaran
  - b. Membuat tanda bukti pengeluaran
  - c. Laporan keuangan secara berkala

Setelah melakukan program kerja dan menetapkan kepengurusan atau

*organization*, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan tindakan pemimpin yang menggerakkan suatu organisasi dapat berjalan sesuai dengan agenda yang telah tersusun dalam program kerja.

#### **a. Penerimaan anggota baru**

Penerimaan anggota baru merupakan tanggung jawab bagi pengurus untuk kelanjutan pembinaan sanggar seni Ambarala setiap tahunnya. Sanggar seni Ambarala dulunya beranggotakan para orang dewasa, namun seiring berjalannya waktu sanggar seni Ambarala lebih banyak beranggotakan murid-murid sekolahan dari jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Ibu Andi Alfiah Patekktana Amir yang juga selaku guru di sekolah menengah pertama (SMPN) 2 Pangkep, hal ini sengaja dilakukan karena beliau ingin memperkenalkan kesenian khususnya kesenian daerah Pangkep kepada anak-anaknya. Adapun anggota dari sanggar seni Ambarala adalah para murid-muridnya. Namun hal tersebut yang menjadikan sanggar seni Ambarala menjadi berbeda dengan beberapa sanggar yang ada di kabupaten Pangkep. Merkapun memiliki kemampuan berkesenian yang tidak kalah jauh kualitasnya dengan orang dewasa. Merkapun telah sering mengikuti *event* tingkat kabupaten dan tingkat provinsi. Mereka juga telah menjuarai beberapa festival kesenian baik antara murid-murid SMP, SMA, maupun UMUM.

#### **b. Pendidikan dasar**

Pendidikan dasar dilakukan setelah selesai penerimaan anggota baru. Pendidikan dasar merupakan ajang pemberian materi. Dalam divisi tari materi dasar yang diberikan berupa olah tubuh sedangkan dalam divisi musik materi



dasar yang diberikan berupa dasar-dasar pukulan atau tabuhan.

### c. Sistem pembinaan

#### 1. Pembinaan Anggota

Dalam pembinaan anggota ada pengelompokkan, hal itu dimaksudkan untuk memberi kesempatan pada anggota baru, untuk latihan bersama dengan anggota lama. Dalam latihan dengan anggota lama dan anggota baru dinilai efektif karna anggota baru dapat menerima instruksi dari anggota lama dan praktek langsung dengan melihat permainan dari anggota lama. Dengan demikian proses regenerasi akan lebih cepat terlaksana sehingga kesenjangan kemampuan tidak terlampau jauh.

#### 2. Latihan Rutin

Latihan rutin dilaksanakan setiap hari kamis pada pukul 15.00 WITA s/d pukul 17.00. program yang dilakukan dalam melakukan latihan rutin adalah:

Tabel 1. Jadwal latihan sanggar seni Ambarala

Waktu	Kegiatan	Tempat	Koor.
15.00-15.15	Pemanasan	Ruang latihan	Pelatih
15.45-16.45	Latihan inti	Ruang latihan	Pelatih
17.45-17.00	Evaluasi	Ruang latihan	Pelatih

#### 3. Latihan dalam rangka pementasan

Latihan dalam rangka pementasan dapat bertambah intensitasnya apabila hendak mengikuti festival ataupun event-event lainnya. Untuk mengikuti festival perlu mengadakan persiapan sekurang-kurangnya sebulan dengan kapasitas

latihan empat kali dalam seminggu. Hal tersebut diegaskan oleh ibu Andi Alfia Patekktana Amir koreografer tari mengungkapkan bahwa dalam setiap pementasan akan dilakukan latihan intensif dengan menambah intensitas latihan empat kali seminggu, hal itu dilakukan bukan hanya hendak melakukan festival namun juga ketika mendapatkan undangan pementasan dengan tamu undangan pejabat negara maupun pementasan dalam perayaan hari-hari besar.

Apabila penambahan waktu latihan dirasa kurang, maka akan dilakukan TC (*Training Centre*) atau pemusatan latihan untuk divisi tari dan musik. Dalam divisi tari yang harus diperhatikan adalah teknik gerak, komposisi tari serta keseragaman gerak. Sedangkan dalam divisi musik yang harus diperhatikan adalah kecocokan musik dalam mengiringi tarian. Pemusatan latihan biasanya dimulai pada pukul 16.00 WITA sampai dengan pukul 19.00 WITA. Selama kurang lebih satu minggu.

#### 4. Materi pelatihan

Materi-materi yang diberikan di sanggar seni Ambarala. Antara lain :

##### a. Divisi Tari

Jenis-jenis tari yang di ajarkan di sanggar seni Ambarala dan paling sering dipentaskan adalah jenis tari tradisional dan kreasi. Materi yang diajarkanpun berbeda-beda tiap generasi keanggotaan. Bagi anggota baru jenis materi tari yang diajarkan adalah tari Tradisional. Anggota baru wajib mempelajari beberapa tarian tradisional, khususnya tari tradisional dari Sulawesi Selatan diantaranya: *Tari Paduppa* (Bugis-Makassar), *Tari Pamigki/ Pakarena Burakne* (Bugis, Pagkep), dan lain-lain sebagainya.

Setelah materi tari tradisional dikuasai dengan baik, maka dapat melangkah ke tarian jenis kreasi baru yang dimiliki oleh sanggar seni Ambarala. Dimana beberapa tarian ini diciptakan sendiri oleh para seniman/ koreografer dari sanggar seni Ambarala. Adapun beberapa tarian yang lahir dari para koreografer yang ada di dalam sanggar seni Ambarala, yakni: *Tari A'bbulo Sibatang* (multi etnis), *Tari Pacce'la*, *Tari Mappalessa Ja'Jareng* (dalam tradisi mappangempang), *Tari I cennig*.

#### b. Divisi Musik

Dalam divisi musik materi yang diajarkan lebih cenderung pada musik pengiring tari. Mengingat dalam sanggar seni Ambarala, musik dan tari adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam pementasannya pertunjukan tari oleh sanggar seni Ambarala selalu diiringi dengan permainan musik hidup/ musik langsung (*live*)

Bagi anggota baru, diwajibkan untuk mempelajari semua jenis musik iringan tari yang dimiliki atau yang sering dipentaskan oleh sanggar seni Ambarala. Setelah dianggap bisa mengiringi kesemua jenis tarian tersebut maka anggota tersebut dapat mempelajari beberapa materi khusus untuk divisi musik.

Adapun beberapa materi tersendiri dalam divisi musik, yakni: *Rampak Gendang*, *Gendang Pengantin*, *Orkes Toriolo*, *Simfoni Kecapi*.

#### 5. Metode pelatihan

Dalam penerepan metode pelatihan. Baik divisi tari maupun divisi musik hampir sama secara keseluruhan. Metode yang digunakan yakni, ceramah, demonstrasi, mencontoh ataupun meniru. Metode ceramah digunakan pada

pertemuan pertama dengan memberikan penjelasan. Pada divisi tari penjelasan yang diberikan adalah seputar sejarah tarian, teori olah tubuh dan lain sebagainya. Pada divisi musik di jelaskan tentang tempo, dinamika, dan dasar-dasar dari musik pengiring tari. Setelah itu masing-masing pelatih dari masing-masing divisi memberikan contoh yang kemudian dipraktekkan oleh para anggota.

Setelah selesai latihan, diwajibkan untuk mengulangi materi dirumah agar materi yang didapat tidak lupa sehingga latihan berikutnya berfungsi untuk melancarkan atau mengompakkan.

### **C. *Pengawasan/pengendalian (Controlling)***

Pengawasan yakni meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan prinsip kerja masing-masing personal (Anton:2010:113-114).

Pengendalian atau kontrol merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses manajemen dan sering dikaitkan dengan fungsi perencanaan. Pengendalian pada prinsipnya merupakan mekanisme yang berfungsi untuk menjamin atau memastikan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Proses pengawasan/ pengendalian ada tiga tahap yaitu pengawasan pendahuluan, pengawasan *concurrent* (pelaksanaan), dan pengawasan umpan balik. Tahap pengawasan dilakukan oleh pengurus sanggar seni Ambarala adalah untuk mengetahui permasalahan yang ada,

#### **a. Pengawasan pendahuluan**

Pengawasan pendahuluan merupakan pengawasan yang dirancang untuk mengantisipasi masalah yang mungkin akan timbul. Pada tahap ini pengurus sanggar seni Ambarala melakukan pendekatan persuasif. Diharapkan ada kedekatan antara pembina dan anggota sehingga timbul adanya saling komunikasi ketika muncul permasalahan baik meliputi masalah teknis latihan maupun masalah non-teknis yang mempengaruhi konsentrasi anggota dalam berlatih

b. Pendekatan *concurrent* atau pengawasan pelaksanaan

Setelah dilakukan pengawasan pendahuluan maka selanjutnya pengurus melakukan pengawasan ketika kegiatan tengah berlangsung. Pengawasan pelaksanaan mengawasi proses penerapan program kerja yang telah disusun pada awal kepengurusan kegiatan tersebut meliputi pengawasan administrasi keuangan yang dilakukan dengan memeriksa buku keuangan sanggar seni Ambarala setiap bulan, pengawasan saat latihan oleh pengurus yang dilakukan dengan menunggu proses awal sampai akhir latihan dan selanjutnya pengawasan saat pentas dilakukan dengan mendampingi pada saat pementasan berlangsung dan juga melakukan pengelolaan keuangan yang didapatkan dari hasil pementasan.

c. Pengawasan umpan balik

Pelaksanaan pengawasan umpan balik sebenarnya mirip dengan evaluasi kegiatan, artinya mengajak anggota untuk ikut serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan memberikan solusi untuk permasalahan yang ada. Pengawasan dilakukan setelah melakukan proses, dalam tahap ini lebih ditekankan pada pengawasan setelah pentas, apakah pementasan sudah sesuai dengan saat latihan atau sudah sesuai dengan instruksi pelatih. Apabila ada

penyimpangan maka diserahkan kepada anggota untuk memecahkan dan menyelesaikannya. Dengan melakukan pengawasan umpan balik merupakan proses untuk menyelesaikan masalah dari anggota untuk anggota dengan pelatih ataupun pembina sebagai mediator.

Dengan melakukan pengawasan secara terus menerus, diharapkan hambatan yang dihadapi dalam tubuh sanggar seni Ambarala dapat diketahui sedini mungkin, sehingga dapat dicari solusinya.

Karena sanggar seni Ambarala merupakan salah satu organisasi sanggar seni yang pengawasannya dilakukan langsung oleh pimpinan sanggar seni, sehingga menyebabkan pengurus dapat berkoordinasi secara maksimal. Organisasi akan berhasil apabila iklim kerja yang kondusif antar sesama pengurus. Hal itu dibuktikan dengan turunnya pimpinan secara langsung ke lapangan untuk mengawasi proses latihan. Semangat para anggota dalam mengikuti latihan merupakan proses memajukan teknik pementasan. Pementasan yang didukung oleh gerak, musik iringan, dan kostum tari yang menarik menjadikan sanggar seni Ambarala sering diundang untuk tampil. Faktor pendukung lainnya adalah semangat kemajuan dan kebersamaan anggota lama dan baru.

Sanggar seni sanggar seni Ambarala dapat bertahan dengan segala keterbatasannya karena pihak pengelola telah menerapkan manajemen dengan baik. Perencanaan manajemen sanggar seni sanggar seni Ambarala dengan membuat program kerja mingguan, bulanan, dan insidental, pengorganisasian dengan membuat pengurus sanggar seni yang masuk kedalam wadah organisasi

sanggar seni Ambarala merumuskan tugas dan wewenang pengurus, pergerakan meliputi pelaksanaan dari program kerja yang telah ditetapkan, pembukuan keuangan yang dilaporkan oleh anggota kepada pembinan setiap bulan, pengawasan secara rutin sehingga dapat diketahui faktor pendukung dan penghambatnya.

Hasil yang paling membanggakan adalah mendapat kepercayaan dari pemerintah kota Makassar untuk pentas pada hari-hari besar dan berbagai event organisasi massa dan seringnya sanggar seni sanggar seni Ambarala mendapat kejuaraan diberbagai festival baik musik ataupun tari baik di tingkat regional maupun tingkat nasional.

#### **D. Evaluasi (*Evaluating*)**

Evaluasi yakni menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya (Anton:2010:115).

Menurut ketua umum sanggar seni Ambarala, ibu Andi Alfiah Patekktana Amir, evaluasi dilakukan sesering mungkin setiap selesai melakukan program kerja sanggar seni Ambarala agar diketahui kendala dan kekurangan sehingga pada pelaksanaan selanjutnya tidak ditemui kendala maupun kekurangan yang sama dengan pelaksanaan sebelumnya.

Tidak hanya kekurangan yang perlu di evaluasi. Peningkatan yang terjadi juga perlu di evaluasi guna tetap mempertahankan bahkan meningkatkan kemampaun yang ada pada anggota sanggar seni Ambarala. Sehingga tetap memberikan yang terbaik dalam setiap pelaksanaan program kerja.

Pementasan yang di tampilkan sanggar seni Ambarala tidak selamanya berjalan lancar. Sarana dan prasarana kadang menjadi kendala di saat pementasan. Adanya kelalaian oleh para pengurus mempersiapkan sarana dan prasarana kadang menjadi faktor ketidak puasan bagi penari dan pemusik dalam pentas. Hal tersebut sangat penting dilakukan evaluasi agar nantinya tidak terulang pada pementasan selanjutnya.

## **2. Sistem Perekrutan Anggota sanggar seni Ambarala**

Sanggar seni Ambara dalam merekrut anggota-anggota lebih dominan adalah para remaja dari jenjang SMP dan SMU. “Kami memang sengaja merekrut anggota baru dengan jenjang setingkat SMP dan SMU karna di usia seperti merekalah kita harus memperkenalkan dan menanamkan kesenian lokal daerah kepada mereka. Agar nantinya mereka tidak buta dengan kesenian sendiri”, Ujar ibu Alfiah selaku, pembina sanggar seni Ambarala dan guru bimbingan dan konseling SMPN 1 Pangkep.



Adapun dalam perekrutan anggota baru ditangani langsung oleh masing-masing divisi seni dan tetap dipantau oleh pembina. Hal ini dilakukan agar para pengurus dapat langsung mengetahui minat dan bakat calon anggota baru sehingga dapat di kualifikasikan sesuai minat dan bakat mereka.

Kenyataannya, tingkat pemahaman anggota yang usianya remaja tersebut lebih cepat menyerap teori dan praktek yang diberikan dibandingkan anggota yang usianya menginjak dewasa dan merekapun lebih senang melakukannya. Kualitas merekapun tidak kalah dengan anggota dewasa. Keinginan dan rasa penasaran mereka akan tehnik memainkan alat musik dan gerak tari, menuntut mereka lebih semangat untuk belajar dan belajar. Hal itu yang mebjadikan tingkat kemampuan merekasetaraf dengan kemampuan anggota yang usianya dewasa. Namun diakui oleh ibu A. Alfiah bahwa membina anggota di usia yang masih remaja itu memang sulit karna pikiran remaja masih bercabang-cabang sehingga beliau lebih bekerja keras dalam membentuk satu wadah dalam diri mereka dalam hal ini adalah kesenian itu sendiri.

## **BAB V PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian tentang Manajemen sanggar seni Ambarala yang diuraikan dalam bab IV, maka penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan langkah-langkah manajemen dalam pengelolaan sanggar seni Ambarala sudah berjalan cukup baik, dalam Hal sebagai berikut:

**a. Perencanaan (*Planning*)**

Program kerja yang disusun oleh sanggar seni Ambarala meliputi, menentukan program kerja termasuk di dalamnya: program kerja mingguan, bulanan, tahunan, dan insidental. Dalam menentukan perencanaan tentulah ada kendalanya. Apabila perencanaan yang disusun berbenturan dengan kegiatan diluar daripada kegiatan sanggar para anggotanya. Namun, untuk mencari solusinya para pengurus sanggar mengadakan rapat untuk membahas perencanaan tersebut dan menetapkan secara bersama program apa saja yang akan direncanakan.

**b. Pengorganisasian (*Organization*)/ Pelaksanaan (*Actualiting*)**

Pembentukan kepengurusan sanggar seni Ambarala telah ada sejak awal dibentuknya sanggar seni Ambarala Agar semua kegiatan berjalan dengan baik sesuai pembagian tugas masing-masing pengurus. Begitupun dalam pelaksanaan kegiatan dari program tersebut. Dalam hal ini ada beberapa poin dalam hal pelaksanaan yakni: penerimaan anggota baru, pendidikan dasar, dan sistem pembinaan.

Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak jarang menemui kendala. Kendala tersebut lebih banyak datangnya dari para anggota. Beberapa anggota sering datang terlambat dalam proses pembinaan dan pelatihan. Hal tersebut bisa mengganggu proses pembinaan bagi anggota lainnya. Oleh karena itu pengurus sepakat memberikan sanksi atas hal tersebut agar para anggota sadar pentingnya waktu dalam pembinaan dan pelatihan.

### **c. Pengendalian/ Pengawasan (*Controlling*)**

Tahap pengawasan dilakukan oleh pengurus sanggar seni Ambarala adalah untuk mengetahui permasalahan yang ada. Pengawasan pendahuluan yang dirancang untuk mengantisipasi masalah yang mungkin akan timbul. Setelah dilakukan pengawasan pendahuluan maka selanjutnya pengurus melakukan pengawasan ketika pengawasan berlangsung untuk mengawasi proses penerapan program kerja yang telah disusun pada awal kepengurusan kegiatan tersebut. Terakhir adalah pengawasan umpan balik sebenarnya mirip dengan evaluasi kegiatan, artinya mengajak anggota untuk ikut serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan memberikan solusi untuk permasalahan yang ada.

Tak jarang ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dan tidak sejalan dengan pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Dengan melakukan pengawasan secara terus menerus, diharapkan hambatan yang dihadapi dalam tubuh sanggar seni Ambarala dapat diketahui sedini mungkin, sehingga dapat diarahkan untuk lebih baik lagi.

Karena sanggar seni Ambarala merupakan salah satu organisasi sanggar seni yang pengawasannya dilakukan langsung oleh pimpinan sanggar seni, sehingga menyebabkan pengurus dapat berkoordinasi secara maksimal. Organisasi akan berhasil apabila iklim kerja yang kondusif antar sesama pengurus. Hal itu dibuktikan dengan turunnya pimpinan secara langsung ke lapangan untuk mengawasi proses latihan. Semangat para anggota dalam mengikuti latihan merupakan proses memajukan teknik pementasan. Pementasan

yang didukung oleh gerak, musik iringan, dan kostum tari yang menarik menjadikan sanggar seni Ambarala sering diundang untuk tampil. Faktor pendukung lainnya adalah semangat kemajuan dan kebersamaan anggota lama dan baru.

#### **d. Evaluasi (valuating)**

Tahap akhir dari sebuah proses manajemen adalah evaluasi. Evaluasi sanggar seni Ambarala dilakukan langsung oleh pimpinannya. Setiap sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, sanggar seni Ambarala sebisa mungkin melakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan ataupun masalah yang ditemukan pada proses pelaksanaan. Agar pada pelaksanaan selanjutnya tidak ditemukan lagi kesalahan yang sama dengan proses sebelumnya. Sehingga sanggar seni Ambarala bisa menjadi lebih baik dari masa ke masa.

#### **e. Perekrutan Anggota**

Anggota sanggar seni Ambarala yang saat ini didominasi oleh para remaja namun tidak berpengaruh dengan kualitasnya. Kemampuan dalam bermain musik dan menari mereka setaraf dengan anggota yang usianya dewasa. Hal ini karna rasa ingin tahu mereka yang tinggi sehingga mendorong mereka bersemangat mempelajari apa yang mereka ingin tahu. Sehingga di usia mereka yang masih remaja kemampuan mereka pun bisa dipertimbangkan.

Perjalanan sanggar seni Ambarala tidak selamanya berjalan lancar. Walaupun sistem manajemen yg diterapkan merupakan sistem manajemen pada

umumnya namun secara garis besar manajemen sanggar seni Ambarala lebih cenderung pada sistemnya yang kekeluargaan dan transparan mengingat sejak awal didirikannya hingga saat ini sanggar seni Ambarala masih dikelola oleh keluarga besar ibu Hj.Andi Fatimah Panjai Tana yang merupakan pendiri dari sanggar seni Ambarala.

Sekarang ini telah banyak sanggar seni yang berdiri baik itu permanen maupun non-permanen. Untuk itu sanggar seni Ambarala harus lah memiliki beberapa strategi untuk mengatasi adanya persaingan antar sanggar. Hal ini sekaligus menimbulkan peluang bagi sanggar seni Ambarala untuk bersaing dalam hal kualitas karya.

Ada beberapa peluang yang dapat dicapai oleh sanggar seni Ambarala, diantaranya:

1. Karna merupakan sanggar seni yg cukup lama berdiri dengan berbagai karyanya, Maka sanggar seni Ambarala akan lebih mudah memperoleh perijinan apa bila akan mengadakan pementasan ataupun pementaran. Menurut ibu Andi Alfiah Patekktana Amir.
2. Banyaknya media yang mendukung dan sangat efektif untuk lebih mempromosikan diri.
3. Rendahnya porsi pendidikan di sekolah sehingga tidak menutup kemungkinan untuk mengetahui lebih banyak tentang seni, maka siswa-siswi biasanya mengadakan kunjungan ke sanggar-sanggar seni.

4. Berpacu pada poin ketiga apa bila siswa memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap seni. Maka sanggar seni Ambarala berpeluang untuk merekrut anggota baru.

kesemua peluang tersebut bukan tidak memiliki kendala dan ancaman.

Ibu Andi Alfiah Patekktana Amir menjelaskan berbagai ancaman yang hadir di tengah peluang yang ada, yakni:

1. Persaingan antara sanggar akan lebih ketat. Mengingat saat ini telah banyak sanggar baru yang berdiri.
2. Masih rendahnya pengetahuan seni untuk anak-anak.
3. Keterbatasan waktu yang dimiliki untuk belajar tentang seni mengingat bagi usia anak2 masih banyak hal-hal ataupun materi yang harus dipelajari (tidak fokus)
4. Krisis ekonomi menjadikan ada beberapa kesenian yang menjadi kesenian sangat mahal untuk dikonsumsi oleh seluruh masyarakat umum.

Ibu Andi Alfiah Patekktana Amir telah memaparkan beberapa strateginya dalam mengatasi hal tersebut, diantaranya:

1. Lebih menciptakan banyak karya murni tanpa memlagiatkan karya orang lain sehingga sanggar seni Ambarala mempunyai ciri khas tersendiri dan merupakan identitas setiap mementaskan karyanya.
2. Lebih menambah pengetahuan para pengurus akan pentingnya sebuah ilmu manajemen. Karna menurut beliau sebuah organisasi akan sukses apabila sistem manajemennya pun berjalan dengan baik.

3. Promosi, baik melalui berbagai media apa saja yang dapat membuat sanggar seni Ambarala lebih di kenal masyarakat. Tidak hanya dalam lingkungan para seniman saja tetapi pada lingkungan masyarakat umum yang mengkonsumsi seni.

## **2. Saran**

Ada beberapa hal baru yang perlu ditingkatkan oleh pengurus sanggar seni Ambarala, yakni:

1. Sanggar seni Ambarala harusnya membuat dan menetapkan visi dan misinya kedepan agar dapat dengan jelas diketahui taget dan tujuan yang belum dan telah decapai.
2. Pengurus dan Pembina diharapkan dapat menentukan visi dan misi daripada sanggar seni Ambarala, agar seluruh anggota sanggar membunya target dan tujuan yang akan dicapai selama terdaftar menjadi anggota sanggar seni Ambarala
3. Pengurus dan pembina diharapkan tegas dalam memberikan sanksi kepada anggota yang malas mengikuti latihan.
4. Penulis perlu mengetahui sistem manajemen sanggar seni Ambarala mengingat dalam penelitian ini penulis berperan sebagai partisipan. Sehingga penulis juga mengetahui bagaimana sistem manajemen sanggar seni Ambarala dan belajar dari sistem manajemen yang dimiliki oleh sanggar seni Ambarala.
5. Perlu membuat jaringan dengan pihak luar sebagai sponsor yang tidak mengikat. Hal tersebut perlu dilakukan agar dapat pemasukan selain dari kas

penampilan dan dana dari donatur sehingga kesulitan keuangan dapat sedikit teratasi dan masyarakat lebih mengenal keberadaan sanggar seni Ambarala jika memiliki jaringan di masyarakat seperti mengadakan beberapa kerja sama dengan EO (*Event Organizer*).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anthoillah, Anton. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bastomi, Suwaji 1998. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: Semarang Press
- Handoko, Hani. 1986. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Jazuli, M. 1994. *Dimensi-Dimensi Tari. Sebuah Kumpulan Karangan*. Semarang: Ikip Semarang.
- Jazuli, M. 2001. *Manajemen Produksi Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.



Lathief, Halilintar. 2009. *Event Organizer*. Makassar: Padat Daya

\_\_\_\_\_. 2009. *Sanggar Seni*. Makassar: Padat Daya

Lumbantoruan, Magdalena. 1992. *Ensiklopedi Ekonomi Bisnis dan Management*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka

Perma achsan, S.C, hasibuan, Pranoto L.H, dan SAPUTRO triono. 2003. *Manajemen Organisasi Pertunjukan*. Jakarta: Penerbit PPM

Rumanshara. H. Enos, 2000. *Peran Sanggar Seni dalam Menunjang Kegiatan Bimbingan Edukatif*. Irian Jaya: Jurnal Universitas Cendrawasih.

Sal Murgiyanto, Drs. *Managemen Pertunjukan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan Bagian Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan, 1958.

S.P Hasibuan, Malayu. 1996. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2004

Tim Perumus P3B. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.